

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura selain terkenal dengan tradisi karapan sapi juga terkenal dengan batik tulisnya. Batik tulis di pulau Madura dihasilkan oleh 3 kabupaten yang ada, yaitu Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep. Batik merupakan salah satu budaya turun menurun dari nenek moyang kita, batik tulis menjadi salah satu pendongkrak kerajinan budaya yang ada di Indonesia untuk memajukan kegiatan ekonomi. Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri. Kerajinan batik menjadi destinasi oleh pariwisata baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan apa yang terjadi pada dunia usaha pada saat ini, mengakibatkan semakin ketatnya persaingan, dan hal itu menuntut agar para pelaku usaha untuk dapat memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen yang selalu berubah. Tuntutan tersebut pada akhirnya mengharuskan para pelaku usaha memiliki konsistensi untuk memuaskan konsumen, sehingga para pelaku di dunia usaha mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dengan berusaha memuaskan pelanggan dengan memberikan yang mereka harapkan daripada usaha batik yang lain.

Pesaingan antar usaha batik dalam merebut pelanggan semakin ketat. Usaha batik yang ada saling bersaing untuk menarik pelanggan, agar tertarik membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Adanya persaingan di dalam dunia industri menjadikan tantangan bagi setiap pelaku usaha untuk melakukan berbagai upaya dan

menerapkan berbagai cara terutama melakukan pengembangan sumber daya manusia agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan yang kompetitif. Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam menghadapi persaingan, pelaku usaha harus menjual produk dengan harga sesuai kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

Hal itu yang dapat membuat pelaku usaha mampu bersaing di pasar. karena dengan pelayanan yang baik maka suatu usaha akan memiliki penilaian yang baik bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan manajemen yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Kualitas jasa menjadi semakin dominan, ditunjukkan dengan adanya persaingan yang semakin kompetitif yang mendorong konsumen terpuaskan atas apa yang sudah mereka beli atau bayar. Berhasil atau tidaknya suatu usaha dalam mencapai tujuannya, tergantung keberhasilan individu dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Keberhasilan suatu usaha dalam persaingan ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki terutama sumber daya manusianya. Dengan peran sumber daya manusia yang sangat penting mengharuskan suatu usaha untuk memberikan perhatian khusus pada pengrajinnya secara berkesinambungan (Khasanah et al.,2010:11). Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh hasil kerja pengrajinnya, dan untuk meningkatkan kualitas kinerja, pengrajin perlu melakukan kegiatan manajemen yang berdaya guna untuk kepentingan Galeri Belva Batik dan pengrajinnya.

Menurut Mangkunegara (2015:67) menyatakan bahwa kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh

seseorang pengrajin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pengrajin merupakan hal yang penting untuk dikaji karena kaitannya dengan peningkatan usaha itu sendiri. Kinerja pengrajin yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi suatu usaha karena dituntut untuk dapat mempertahankan pengrajinnya agar dapat berkembang dan bersaing.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja salah satunya kreativitas dan perilaku inovatif. Menurut Semiawan (2009:16), kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, melalui kreativitas maka akan ada kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru untuk memperbaharui ide-ide yang sudah ada sebelumnya.

Berikut Keterampilan pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura :

Tabel 1. 1 Data Keterampilan Galeri Belva Batik Tulis Madura

No	Jenis Keterampilan	Presentase	Peningkatan atau penurunan	Target	Keterangan
1	Keterampilan sketsa gambar motif (reng-reng)	64,17%			
2	Keterampilan mengisi motif kecil sebagai latar(Kurik)	77,92%	13,75%	80%	Belum tercapai
3	Keterampilan pengisian motif (Isen-Isen)	66,20%	11,72%	80%	Belum tercapai
4	Keterampilan dalam	53,70%	12,5%	80%	Belum tercapai

	memberikan warna				
--	------------------	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah , 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura belum mencapai target yang telah ditetapkan. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan pengrajin dalam hal keterampilan mengisi motif kecil sebagai latar (Kurik) pengembangan desain batik baik motif maupun pewarnaan sesuai dengan permintaan konsumen. Konsumen yang mengunjungi Galeri Belva Batik Tulis Madura selalu menginginkan koleksi batik terbaru yang ada. Kurangnya kreativitas dari pengrajin Galeri belva batik tulis Madura dalam hal melihat peluang trend yang sedang berubah, juga terkait mengeluarkan ide baru untuk motif batik yang akan dikerjakan dan memperbaharui pelayanan dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Pengrajin juga harus mengeluarkan seluruh usahanya pada ide kreatif yang dimiliki untuk kemajuan Galeri Belva Batik Tulis Madura. Masih rendahnya kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kurangnya kreativitas pengrajin dalam hal ide-ide yang dikeluarkan pada motif batik berpengaruh terhadap minat pelanggan untuk membeli batik.

Pelanggan yang datang untuk membeli batik kurang berminat karena mengenai batik yang ditawarkan, karena motif yang ada sudah lama. Pengrajin seharusnya mempunyai kemampuan untuk membuat pelanggan tertarik membeli batik. Pengrajin harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam membuat produk baru sehingga membuat pelanggan tertarik untuk membeli. Konsumen akan merasa bosan dengan produk yang ada, jika tidak ada perubahan dari waktu ke waktu hal ini dapat

berpengaruh terhadap kinerja pengrajin. Sumber daya manusia yang ada yang dapat membuat usaha ini menjadi lebih baik.

Menurut De Jong & Den Hartog, (2003:26-27) perilaku inovatif adalah perilaku individu yang diarahkan guna memperkenalkan dan mengaplikasikan hal-hal baru, dimana dapat bermanfaat dalam berbagai tingkatan organisasi. Perilaku inovatif sebagai akibat adanya tekanan persaingan yang kuat dan perubahan kebutuhan yang cepat mengharuskan perusahaan menemukan sesuatu yang baru baik berupa metode, produk, maupun pasar guna meraih keunggulan bersaing. Pengrajin yang mempunyai perilaku inovatif, mereka dapat menciptakan atau mengkombinasikan ide-ide kreatif tersebut menjadi suatu hal yang baru dan mempunyai keberanian untuk mengembangkan ide tersebut.

Dengan semangat inovasi yang tinggi dari pengrajin maupun pemimpin membuat usaha ini mampu menghadapi persaingan yang kompetitif. Semangat berinovasi setiap individu dapat diamati pada saat individu berpartisipasi dalam semua kegiatan yang menyangkut inovasi. Seorang pemilik usaha dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, hal ini tidak terlepas dari keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan para pelaku usaha untuk selalu berinovasi agar dapat memenangkan persaingan, bukan hanya untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan kondisi persaingan bisnis yang semakin meningkat.

Seorang pengrajin yang memiliki perilaku inovatif akan sangat kritis dan selalu mengusahakan sesuatu hal yang baru untuk dimunculkan agar lebih berguna dan

memiliki nilai tambah. Sehingga seseorang pengrajin yang memiliki perilaku inovatif akan berupaya memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang lebih efektif dan efisien. Permasalahan yang terjadi pada Galeri Belva Batik Tulis Madura yaitu kurangnya keinginan pengrajin untuk mencoba produk baru, kurangnya mencari informasi mengenai trend saat ini. Kurangnya rasa optimis terhadap kemampuan yang dimiliki dan menawarkan produk yang dibuat, juga kurangnya adaptasi terhadap perubahan keinginan pelanggan dan sulitnya menerima masukan dari luar. Pengrajin dituntut untuk mampu mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang ada, juga berimajinasi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan berani terhadap tantangan yang ada jika nantinya barang yang dijual tidak laku dipasaran.

Dalam kondisi saat ini wabah virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia, Hal ini benar-benar memperlambat perekonomian di Indonesia. Dengan meluasnya wabah virus Covid-19 ini membuat banyak masyarakat resah untuk keluar rumah, dan adanya himbauan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah untuk mengurangi jumlah penyebaran virus Covid-19. Dengan adanya pandemi ini pemilik usaha mencari cara untuk mempertahankan bisnis yang sudah dijalankan sejak lama agar tidak mengalami kebangkrutan. Untuk menghadapi keadaan yang terjadi pada saat ini memberikan peranan yang lebih besar pada kreativitas dan perilaku inovatif yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai hal seperti teknologi informasi, transportasi, ekonomi, sosial budaya, politik dan elemen organisasi yang ada dimasyarakat.

Namun kenyataannya pengrajin Belva Batik Tulis Madura belum optimal.. Hal ini dapat diperkuat dengan data penjualan yang ada di Galeri Belva Batik Tulis Madura selama 6 bulan terakhir, sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Data Produksi Galeri Belva Batik Tulis Madura 6 bulan terakhir

No	Bulan	Target Produksi	Realisasi	Presentase
1	Januari-2020	1.000	650	65%
2	Februari-2020	1.200	765	64%
3	Maret-2020	870	400	46%
4	April-2020	950	700	74%
5	Mei-2020	790	550	70%
6	Juni-2020	750	500	67%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa pengrajin tidak mampu mencapai target produksi serta realisasi yang dicapai mengalami penurunan yang cukup tinggi maka pengrajin tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan. Dengan adanya virus Covid-19 ini berpengaruh terhadap kondisi peminat batik, sehingga Galeri Belva Batik Tulis Madura ini tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan. Dengan adanya pandemi yang belum berakhir ini memberikan dampak yang cukup signifikan. Penjualan batik turun drastis, sebab selama pandemi tidak ada tamu dari luar kota, otomatis pembeli yang datang semakin berkurang dari sebelum adanya pandemi. Sebelum pandemi setiap akhir pekan Galeri Belva Batik Tulis Madura tidak pernah sepi pelanggan, juga adanya pameran batik dan kunjungan dari ibu-ibu TNI atau POLRI.

Namun sekarang, justru mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan jumlah pesanan batik yang terjadi, membuat pemimpin Galeri Belva Batik Tulis Madura pada bulan Maret awal mengambil keputusan pengrajin dirumahkan untuk sementara waktu. Pengrajin batik yang bekerja mulai menghentikan proses produksi, karena masih banyak stok batik di Galeri Belva Batik Tulis Madura yang belum terjual. Kendati tidak rugi, namun perputaran modal sangat lambat dibandingkan dengan

sebelum adanya pandemi. Para pengrajin mulai kebingungan bagaimana dengan gaji yang akan mereka peroleh untuk kehidupan sehari-hari. Jumlah permintaan dari pelanggan juga mengalami penurunan, pengrajin harus mencari cara yang tepat agar pelanggan tertarik membeli. Galeri Belva Batik Tulis Madura menurunkan kegiatan usahanya untuk mengurangi resiko.

Kreativitas juga dapat membuat pemimpin untuk membuat perubahan yaitu seperti pada saat pandemi sekarang ini, kain batik yang ada dibuat masker. karena masker pada saat masa pandemi sekarang ini sangat dibutuhkan banyak orang. Dan juga dengan adanya pandemi ini tidak lupa memberi tulisan di pintu masuk toko untuk menggunakan protokol kesehatan sebelum masuk toko yaitu menggunakan masker dan mencuci tangan. Galeri Belva batik tulis Madura harus menciptakan pengrajin yang mampu memiliki kreativitas dalam masa pandemi ini. Dorongan pemimpin sangat penting dalam memajukan tujuan organisasi. Pemimpin harus selalu memberikan arahan, membina, dan memotivasi bawahannya agar menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Dan juga memberikan arahan untuk meningkatkan kreativitas dan perilaku inovatif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kreativitas dan perilaku inovatif akan berpengaruh pada peningkatan kinerja pengrajin.

Dengan demikian, diperlukan kreativitas dan perilaku inovatif yang dapat berpengaruh terhadap kinerja pengrajin dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Kreativitas merupakan hal yang penting bagi tumbuhnya suatu usaha karena tanpa adanya perubahan-perubahan dalam menghadapi persaingan, maka tidak akan mengalami perkembangan. Suatu usaha tanpa adanya pengrajin yang memiliki kreativitas dari segi kualitas maupun kuantitas, strategi, operasional dan fungsional

maka tidak akan mampu mempertahankan keberadaan, mengembangkan, dan memajukan usahanya (Rivai, 2005:17). Maka hal yang penting yang harus dilakukan pemimpin adalah mendorong pengrajin untuk meningkatkan kreativitas dan perilaku inovatif yang diharapkan pengrajin dapat memberikan kinerja yang baik dan menghasilkan produk yang berkualitas serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Galeri Belva Batik Tulis Madura dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS DAN PERILAKU INOVATIF TERHADAP KINERJA PENGRAJIN GALERI BELVA BATIK TULIS MADURA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?
2. Apakah perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?
3. Apakah kreativitas dan perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?
4. Variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura.
4. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama berada di bangku kuliah sehingga diharapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat berguna bagi penulis.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mengukur pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura sehingga dapat meningkatkan kinerja pengrajin.
3. Bagi Pihak Akademis, sebagai pelengkap referensi perpustakaan yang ada di Universitas Trunojoyo Madura dan dapat dijadikan bahan untuk mahasiswa

yang ingin melakukan pengkajian untuk meneliti lanjutan dalam bidang yang sama.

4. Bagi Masyarakat, dapat memberi gambaran mengenai kreativitas dan pentingnya perilaku inovatif di dalam masyarakat.